

# **SKRIPSI**

## **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja Wanita Sektor Informal Di Kota Manado**

**TIFFANI PEBRISTY EFFENDY.**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2013**

# **SKRIPSI**

## **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja Wanita Sektor Informal Di Kota Manado**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**TIFFANI PEBRISTY EFFENDY.  
A11109265**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2013**





## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : TIFFANI PEBRISTY EFFENDY.

Nim : A11109265

Jurusan/program study : ILMU EKONOMI / STRATA 1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja  
Wanita Sektor Informal Di Kota Manado**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata terdapat di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar,08 September 2013

TIFFANI PEBRISTY EFFENDY.  
(A11109265)

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, Sang pencipta dan pemelihara alam semesta beserta isinya. Berkat penyertaan-Nya, penyelesaian skripsi ini dapat terwujud.

Tiada henti-hentinya penulis ucapkan karena atas Berkat dan Perlindungan-Nya sehingga penulis masih diberi kesehatan, kekuatan, kesanggupan dan semangat untuk merampungkan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi program S1 pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja Wanita Sektor Informal Di Kota Manado”**.

Banyak hambatan yang penulis temukan dalam penulisan skripsi ini, namun dengan kerja keras, tekad besar, serta adanya bimbingan, bantuan dan dorongan dari pihak-pihak yang penulis sayangi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Marcus Effendy, Mama Juliaty Tandi atas kasih sayangnnya dan yang senantiasa mendoakan Ku selalu, KakakKu (Gaby) yang walaupun jauh disana tetap memberi dukungannya, mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Adek2Ku (Ekin,Angie,Ando) yang slalu berkata kakak fany sudah ujian belum,kapan lulusnya? Makasih dek buat “tegurannya” yang langsung membuat Ku kembali semangat menyelesaikannya. Makasih buat Bunda, kk riska, dwi, ega, kk iya, kk lucky dan seluruh keluarga di Makassar, Jayapura, Manado (oma,opa,mora) yang tidak dapat disebutkan satu per satu. *Love u All.*

2. Ibu Prof. Dr. Rahmatia, SE., MA selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin.
3. Bapak Dr. Paulus Uppun, SE., MA selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Muh. Agung ady M, SE., M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan masukan dan arahan.
4. Bapak Muh. Agung ady M, SE., M.Si selaku Penasehat Akademik yang telah setia membimbing dan mengarahkan selama saya menjalankan kewajiban saya sebagai mahasiswa kurang lebih delapan semester.
5. Bapak Dr. H. Madris, DPS., M.Si, Bapak Abdul Rahman Farisi, SE., M.SE, dan Bapak Dr. Sultan Suhab, SE., M.Si selaku penguji saya yang telah memberikan kritik dan saran yang berguna demi perbaikan skripsi ini.
6. Bapak/ibu Dosen Pengajar lainnya yang telah memberikan tambahan pengetahuan selama saya menjalankan kewajiban saya sebagai mahasiswa.
7. Seluruh Staf Jurusan Ilmu Ekonomi, serta staf kemahasiswaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin terima kasih atas pelayanannya selama ini.
8. Seluruh staf perpustakaan BPS SULSEL yang telah membantu saya dalam mencari data pendukung penelitian.
9. Kepada yang terkasih, Cakra Adi Putra, SH dan keluarga yang tiada henti2nya selalu memberi motivasi dan dukungan kepada saya. *Aishiteru*
10. Teman seperjuanganku semasa kuliah (Yoshi, Resi, Nisa) suka dan duka sudah kita lewati bersama dari tahun pertama masuk kuliah hingga

sekarang, semoga pertemanan ini kan tetap bertahan. Terkhusus buat resi yang selalu membantu baik secara batin dan fisik. Serta teman2 lain yang senantiasa sabar membantu, menemani begadang kerja revisi, mengajar saat mendekati ujian proposal dan ujian meja: Lizda, Saskia, Fitri.

11. Teman-teman Spartan-09 (Ekhy, Sammy-un, Tika San, Ulie, ima, tami, debby, Rifa, Daya, Ani, Muge, Cha2, Yuyun, Rahma, Lidya, Novi, Tika, Devi, Rara, Komar, Mas indra, Ukie, Mail, Ardi, Fiki, Sultan, Nasrun, Mamet, Kanda Zul, Arsyad, King2, Accul, Mancex, Fadel, Farel ndut, Anas, Rusman, Cakra, Cris, Abduh, Oni, Yasir, Suparmanto, Irvan, Akbar, Dewa, Kele, Daud, Firman, Wawan semangat bagi yang sementara nyusun, dan bagi yang belum cepatkan nyusul teman2, fighting.

12. Sodara Seiman di PMKO Trima kasih atas Doa2nya.

13. Senior IE-SP yang mau membantu mengarahkan semasa proses penulisan skripsi.

14. Teman2 KKNq "Posko Malalin", Komar Ekonomi\_09, Kk rury sastra\_08, awi Mipa\_09, Silvy Pertanian\_09, Kk emen T.sipil\_08, Jawas Peternakan\_09, Fatma Pertanian\_09. Dan kepala desa dan keluarga yang dengan senang hati menerima kami disana.

15. Serta untuk semua (maaf klo lupa sebut namanya yaa) yang sudah membantu saya baik secara materi, dukungan, doa, dll semoga TUHAN akan membalas semua kebaikan kalian. *Thanks for all*

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan. Karena itu penulis berharap teguran juga kritikan yang



membangun. Selanjutnya apabila terdapat kesalahan baik dalam materi yang tersaji maupun dalam teknik penyelesaiannya, penuliis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga hasil dari skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkan.. Amen

Makassar, 08 September 2013

TIFFANI PEBRISTY EFFENDY.  
(A11109265)

## **ABSTRAK**

### **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja Wanita Sektor Informal Di Kota Manado**

**Tiffani Pebristy Effendy.**

**Paulus Uppun**

**Muh. Agung Ady Mangilep**

Salah satu faktor yang mempengaruhi wanita untuk masuk kedalam pasar tenaga kerja adalah faktor ekonomi, kurangnya pendapatan tambahan dari suami membuat wanita harus ikut mencari uang. Sektor informal merupakan sektor yang mudah dimasuki karena tidak memerlukan pendidikan tinggi sebagai syaratnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh umur, non labour income, jumlah tanggungan keluarga, upah dan pendidikan terhadap penawaran tenaga kerja wanita di kota manado yang di ukur berdasarkan jam kerja.. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Dengan menggunakan metode analisis regresi berganda.

Dari hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa umur berpengaruh (-)signifikan, Non Labour Income berpengaruh (+)tidak signifikan, Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh (+)tidak signifikan, Upah berpengaruh (+)signifikan Pendidikan berpengaruh (-)tidak signifikan dan terhadap penawaran tenaga kerja wanita. dengan tingkat kepercayaan 95%. Dan di peroleh  $R^2 = 0.723880$  yang berarti bahwa menandakan bahwa variasi dari perubahan nilai jumlah jam kerja wanita (Y) mampu dijelaskan secara serentak oleh umur, non labour income, jumlah tanggungan keluarga, upah dan pendidikan sebesar 72.38 persen sedangkan sisanya 27,6 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam model

**Kata kunci:** Penawaran Tenaga Kerja Wanita, Jam Kerja Wanita, Umur, Non Labour Income, Jumlah Tanggungan Keluarga, Upah dan Pendidikan

## **ABSTRACT**

### **Analysis Of Factors Affecting The Supply Of Labour Women In Informal Sector In The Manado City**

**Tiffani Pebristy Effendy.**

**Paulus Uppun**

**Muh. Agung Ady Mangilep**

One of the factors that influence women to enter the labor market is the economic factor, the lack of additional revenue from making her husband had come looking for money. The informal sector is a sector which is easily accessible because it does not require a college education as a prerequisite.

This study aims to analyze the influence of age, non-labor income, number of dependents, wage and education on labor supply in the city of Manado woman is measured by hours of work .. The data used in this study using primary data. By using multiple regression analysis.

From the results obtained state that the age effect (-) is significant, Non-Labour Income effect (+) not significant, number of dependent family effect (+) is not significant, the wage effect (+) Education significant effect (-) not significant and to offer female workers. with a confidence level of 95%. And obtained  $R^2 = 0.723880$  which means that signifies that the variation in the value of the number of hours women (Y) can be explained simultaneously by age, non-labor income, number of dependents, wage and education of 72.38 percent while the remaining 27.6 percent is explained by other factors that are not included in the model

**Keywords:** Woman Offers Employment, Hours Female, Age, Non-Labour Income, Total Family Dependents, Wages and Education

# DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG .....	i
HALAMAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Teoritis	6
2.1.1 Teori Penawaran Tenaga Kerja	6
2.1.2 Konsep Tenaga Kerja	8
2.1.3 Tenaga Kerja Wanita Indonesia	10
2.1.4 Konsep Jam Kerja Wanita	11
2.2 Hubungan Variabel	16
2.2.1 Hubungan Antara Umur Dengan Jam Kerja Wanita	16
2.2.2 Hubungan Antara Non Labour Income Dengan Jam Kerja Wanita	17

2.2.3 Hubungan Antara jumlah tanggungan Keluarga Dengan Jam Kerja Wanita	18
2.2.4 Hubungan Antara Upah Dengan Jam Kerja Wanita	19
2.2.5 Hubungan Antara Pendidikan Dengan Jam Kerja wanita	20
2.3 Tinjauan empiris	21
2.4 Kerangka konseptual	32
2.5 Rumusan Hipotesis	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Lokasi Penelitian	34
3.2 Objek penelitian	34
3.3 Jenis dan Sumber Data	35
3,4 Metode Pengumpulan Data	35
3.5 Metode Analisis	36
3.4 Definisi Operasional	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	40
4.1.1 Kota Manado	40
4.1.2 Penduduk	42
4.1.3 Transportasi	45
4.1.4 Iklim	46
4.2 Karakteristik Responden	47
4.2.1 Distribusi Responden menurut Umur	47
4.2.2 Distribusi Responden Menurut Non Labour Income	48
4.2.3 Distribusi Responden Menurut Jumlah tanggungan Keluarga	49
4.2.4 Distribusi Responden Menurut Upah	51

4.2.5 Distribusi Responden Menurut Pendidikan	51
4.2.6 Distribusi Jumlah Jam Kerja Wanita	52
4.3 Hubungan Masing-masing variabel	53
4.3.1 Hubungan Antara Umur dan Jumlah Jam Kerja Tenaga Kerja Wanita	53
4.3.2 Hubungan Antara Non Labour Income dan Jumlah Jam Kerja Wanita	55
4.3.3 Hubungan Antara Jumlah Tanggungan Keluarga dan Jam Kerja Tenaga Kerja Wanita	57
4.3.4 Hubungan Antara Upah dan Jumlah Jam Kerja	58
4.3.5 Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Jumlah Jam Kerja Wanita	59
4.4 Pengujian Hipotesis	60
4.4.1 Pengaruh Umur Terhadap Jam Kerja Wanita di Kota Manado	61
4.4.2 Pengaruh Non Labour Income Terhadap Jam Kerja Wanita di Kota Manado	62
4.4.3 Pengaruh Jumlah Tanggungan keluarga Terhadap Jam Kerja Wanita di Kota Manado	63
4.4.4 Pengaruh Upah Terhadap Jam Kerja Wanita di Kota Manado	63
4.4.5 Pengaruh Pendidikan Terhadap Jam Kerja Wanita di Kota Manado	64
4.5 Uji Statistik	65

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran-saran	72

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 2 Tinjauan Empiris	25
Tabel 4.1 Luas Kota Manado Menurut Kecamatan Tahun 2012	41
Tabel 4.2 Banyaknya Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2012	42
Tabel 4.3 Banyaknya Penduduk Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2012	43
Tabel 4.4 Penduduk Berdasarkan Angkatan Kerja Tahun 2012	44
Tabel 4.5 Distribusi Responden Menurut Umur	48
Tabel 4.6 Distribusi Responden Menurut Non Labour Income	49
Tabel 4.7 Distribusi Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga	50
Tabel 4.8 Distribusi Responden Menurut Upah	51
Tabel 4.9 Distribusi Responden Menurut tingkat Pendidikan	52
Tabel 4.10 Distribusi Responden Menurut Jumlah Jam Kerja	53
Tabel 4.11 Distribusi Persentase Responden Menurut Umur dan Jumlah Jam Kerja Wanita di kota Manado	55

Tabel 4.12 Distribusi Persentase Responden Menurut Non Labour Income dan Jumlah Jam Kerja Wanita di kota Manado .	56
Tabel 4.13 Distribusi Persentase Responden Menurut Jumlah Tanggungannya Keluarga dan Jumlah Jam Kerja Wanita di kota Manado .....	58
Tabel 4.14 Distribusi Persentase Responden Menurut Upah dan Jumlah Jam Kerja Wanita di kota Manado .....	59
Tabel 4.15 Distribusi Persentase Responden Menurut Tingkat Pendidikan Jumlah Jam Kerja Wanita di kota Manado.....	60
Tabel 4.16 Rekapitulasi Data Hasil Linier Berganda .....	61
Tabel 4.17 Hasil Uji Program SPSS 16.0.....	70



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka konseptual	32

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Biodata	
Lampiran 2 Transformasi Data Ke Bentuk Linear Dengan Menggunakan Logaritma Natural (Ln)	
Lampiran 3 Hasil Olah Data Dengan Eviews 3.0 .....	61
Lampiran 4 Hasil Olah Data Dengan SPSS 16.0 .....	70
Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian di BPS SULSEL.....	82
Lampiran 6 Lembar Kuisoner	
Lampiran 7 Biodata Penulis	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sejalan dengan pertumbuhan perekonomian di Indonesia, angka partisipasi tenaga kerja, terutama jumlah angkatan tenaga kerja wanita semakin meningkat. Peningkatan tersebut timbul bukan karena faktor kebetulan, namun dikarenakan peranan wanita di pasar kerja sudah cukup baik. Wanita sebagai salah satu sumber daya manusia di pasar kerja terutama di Indonesia mempunyai kontribusi yang besar, dalam arti bahwa jumlah wanita yang menawarkan dirinya untuk bekerja cukup besar.

Masuknya angkatan kerja wanita ke berbagai sektor manandakan bahwa tidak ada batasan untuk bekerja bagi wanita. Banyak lapangan pekerjaan yang dulunya hanya di kerjakan oleh kaum lelaki sekarang sudah bisa dikerjakan oleh kaum wanita. Perubahan yang terjadi sekarang ini sebagai akibat dari perubahan lingkungan ekonomi sosial.

Berkembangnya industri membuat terbukalah kesempatan kerja bagi wanita. Kesadaran wanita menikah dalam memasuki pasar kerja didorong oleh berbagai faktor. Adapun faktor tersebut adalah faktor ekonomi yaitu tingkat kemiskinan ekonomi, keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, Adanya keterbatasan penghasilan suami untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Ketergantungan hidup pada pihak laki-laki yang tidak memadai, mendorong kaum wanita untuk menawarkan dirinya di pasar tenaga kerja.

dan faktor sosial yaitu adanya unsur *prestige* (gengsi) terutama bagi wanita yang berpendidikan tinggi dan menganggap bekerja merupakan salah satu pembuktian atau aktualisasi diri.

Oleh karena itu banyak wanita menikah merasa bekerja di luar rumah (sektor publik) mempunyai nilai yang lebih tinggi, walaupun upah yang diharapkan tidak sesuai dengan keinginan. Kesempatan kerja bagi wanita makin lama makin terbuka lebar serta semakin bertambah banyak secara kuantitatif, sehingga menyebabkan semakin banyaknya wanita yang masuk ke pasar kerja. Wanita memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan perekonomian dan dapat mengangkat kesejahteraan keluarga karena mendapat tambahan pendapatan. Fenomena tersebut menunjukkan peran wanita sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah di dalam usaha meningkatkan taraf hidup keluarga (Rasmawati dan Maharani, 2012).

Peranan perempuan dalam pembangunan terus menerus didorong dalam segala aspek kehidupan. Perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam bidang pendidikan sehingga semakin banyak perempuan yang memiliki pendidikan yang baik maka akan memiliki peluang yang lebih banyak dalam memperoleh lapangan pekerjaan. Perempuan yang dimasa lajangnya sudah bekerja nampaknya akan terus bekerja meskipun sudah menikah. Mereka yang sebagai ibu rumah tangga juga terus bekerja dengan berbagai motivasi dan alasan seperti kebutuhan, aktualisasi diri dan perlunya membantu ekonomi rumah tangga (Rumondang, 2011)

Data kependudukan BPS (1990-2006) menunjukkan lebih dari 50% total penduduk Indonesia adalah wanita. Di Indonesia dewasa ini umumnya menganggap bahwa tugas wanita sebagai ibu rumah tangga adalah memelihara dan mengurus rumah tangga dengan sebaik-baiknya. Namun

kenyataannya sekarang ini kaum ibu di rumah tidak pernah tinggal diam dan selalu aktif (Notopuro, 1984).

Kebanyakan wanita bekerja untuk menambah gaji suami mereka atau menopang keuangan keluarga mereka. Mereka tidak bermaksud untuk menaiki jenjang kepangkatan, karena tidak ada salahnya jika wanita mempunyai pekerjaan walaupun tidak untuk berkarir, karena karir biasanya lebih banyak menuntut persiapan pendidikan dan persiapan mental dari pada pekerjaan biasa yang tidak memerlukan persyaratan-persyaratan khusus. Bagi wanita yang mengemban banyak tugas dan memikul tanggung jawab didalam atau diluar rumah intinya adalah dalam pengelolaan waktu. Karena waktu merupakan salah satu faktor penting dalam melakukan tugas-tugas tersebut sampai tuntas (Wolfman, 1989).

Jumlah angkatan kerja di Sulawesi Utara pada Februari 2013 ini bertambah 51.000 orang sehingga menjadi 1.009.000 orang. Tambahan 51.000 tenaga kerja baru itu menandakan pertumbuhan sebesar 4,9 %, dibanding kondisi Agustus tahun lalu. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara menunjukkan tingkat partisipasi angkatan kerja pada Agustus tahun lalu adalah sekitar 61 %. Sementara pada Februari tahun ini tingkat partisipasi angkatan kerja sudah menjadi sekitar 64 % . Bila melihat latarbelakang pendidikannya diketahui pula bahwa selama Agustus tahun lalu hingga Februari tahun ini terjadi pergeseran komposisi angkatan kerja menurut latar belakang pendidikannya. Secara umum dapat diartikan bahwa semakin banyak pencari kerja yang memiliki status pendidikan level menengah yang setara Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan. Sementara para pencari kerja yang memiliki pendidikan tinggi setara Diploma 3 atau Strata 1, mengalami

penurunan. Ini mengartikan peningkatan latar belakang pendidikan, ikut membantu penyerapan angkatan kerja pada dunia kerja (Redaksi Manado:2013 ).

Majunya pendidikan juga memberi andil pada meningkatnya partisipasi tenaga kerja, tetapi masalah kehidupan yang sulit terlebih pada keluarga yang tidak mampu mendorong lebih banyak wanita untuk bekerja mencari nafkah(Sajogyo :1983).

Kemudian, muncul beberapa pertanyaan seperti apa jam kerja wanita, seberapa besar waktu yang dicurahkan wanita dalam bekerja dan seberapa besar yang dicurahkan dalam mengurus rumah tangga, dan apa yang mereka kerjakan, dan seberapa besar partisipasi tenaga kerja wanita. Berdasarkan fenomena inilah maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian ilmiah yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul.“ **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENAWARAN TENAGA KERJA WANITA SEKTOR INFORMAL DI KOTA MANADO**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, masalah pokok yang dirumuskan sebagai berikut : Apakah Umur, Non Labour Income, Jumlah Tanggungan Keluarga, Upah, dan Pendidikan berpengaruh terhadap Jam Kerja Wanita di Kota Manado?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur dan menganalisis apakah umur, Non Labour Income, jumlah tanggungan keluarga, upah dan pendidikan berpengaruh terhadap Jam Kerja Wanita di Kota Manado.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai referensi bagi khalayak yang berminat atau sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan jam kerja wanita.
2. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk kasus-kasus serupa mengenai jam kerja wanita.
3. Bagi penulis untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang arti dan fungsi tenaga kerja wanita.
4. Dapat mengetahui bagaimana perkembangan tenaga kerja wanita di Kota Manado.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Teoritis

##### 2.1.1 Teori Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Dalam teori klasik sumberdaya manusia (pekerja) merupakan individu yang bebas mengambil keputusan untuk bekerja atau tidak. Bahkan pekerja juga bebas untuk menetapkan jumlah jam kerja yang diinginkannya. Teori ini didasarkan pada teori tentang konsumen, dimana setiap individu bertujuan untuk memaksimalkan kepuasan dengan kendala yang dihadapinya. Menurut G.S Becker (1976), Kepuasan individu bisa diperoleh melalui konsumsi atau menikmati waktu luang (*leisure*). Sedang kendala yang dihadapi individu adalah tingkat pendapatan dan waktu. Bekerja sebagai kontrofersi dari *leisure* menimbulkan penderitaan, sehingga orang hanya mau melakukan kalau memperoleh kompensasi dalam bentuk pendapatan, sehingga solusi dari permasalahan individu ini adalah jumlah jam kerja yang ingin ditawarkan pada tingkat upah dan harga yang diinginkan. Layard dan Walters (1978), menyebutkan bahwa keputusan individu untuk menambah atau mengurangi waktu luang dipengaruhi oleh tingkat upah dan pendapatan non kerja. Adapun tingkat produktivitas selalu berubah-ubah sesuai dengan fase produksi dengan pola mula-mula naik mencapai puncak kemudian menurun.



Penawaran atau penyediaan tenaga kerja mengandung pengertian jumlah penduduk yang sedang dan siap untuk bekerja serta pengertian kualitas usaha kerja yang diberikan. Secara umum, penyediaan tenaga kerja di pengaruhi oleh beberapa factor seperti jumlah penduduk, jumlah tenaga kerja, jumlah jam kerja, pendidikan produktivitas dan lain-lain. Untuk pengaruh jumlah penduduk dan struktur umum semakin banyak penduduk dalam umur anak-anak, maka semakin kecil jumlah yang tergolong tenaga kerja.

Kenyataan diatas, menunjukkan tidak semua tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja siap untuk bekerja, karena ada sebagian dari mereka masih bersekolah, mengurus rumah tangga dan tergolong lain-lain penerima pendapatan. Dengan kata lain, semakin jumlah orang bersekolah dan mengurus rumah tangga, semakin kecil penyediaan tenaga kerja. Jumlah yang siap kerja dan yang belum bersedia untuk bekerja, di pengaruhi oleh kondisi keluarga masing-masing, kondisi ekonomi dan sosial secara umum, dan kondisi pasar kerja itu sendiri.

Penyediaan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh lamanya orang bekerja setiap minggu. Lama orang bekerja setiap minggu tidak sama, karena ada yang bekerja penuh. Akan tetapi banyak juga orang yang bekerja hanya beberapa jam dalam seminggu atas keinginan dan pilihan sendiri atau karena terpaksa berhubung terbatasnya kesempatan untuk bekerja secara penuh. Oleh karena itu, analisis penawaran atau penyediaan tenaga kerja tidak cukup hanya dengan memperhatikan jumlah orang yang bekerja, akan tetapi perlu juga memperhatikan berapa jam setiap orang bekerja dalam seminggu. Penyediaan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh tingkat produktivitas kerja. Produktivitas kerja seseorang dipengaruhi oleh motivasi dari tiap-tiap individu,

tingkat pendidikan dan latihan yang sudah diterima. Orang yang berpendidikan tinggi dan mempunyai produktivitas kerja yang lebih tinggi juga.

### **2.1.2 Konsep Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting disamping sumber alam, modal dan teknologi. Apabila ditinjau secara umum pengertian tenaga kerja adalah menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa dan mempunyai nilai ekonomis yang dapat berguna bagi kebutuhan masyarakat. Secara fisik kemampuan bekerja diukur dengan usia. Dengan kata lain orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja (Maharani, 2012).

Batas usia tersebut bisa saja berubah sesuai dengan kondisi yang ada. Tujuan dari pemilihan batas umur tersebut adalah agar definisi yang diberikan sedapat mungkin menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Di dalam pengertian tenaga kerja itu juga dimaksudkan kelompok yang sedang mencari pekerjaan, bersekolah dan mengurus rumah tangga. Meskipun mereka tidak bekerja tetapi secara fisik mereka mampu bekerja dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja. Inilah alasannya mengapa kelompok ini juga dimaksudkan ke dalam kelompok tenaga kerja. Dua golongan pertama yaitu penduduk yang sudah bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan disebut angkatan kerja. Sedangkan kelompok yang terakhir yaitu penduduk yang bersekolah, mengurus rumah tangga dan kelompok lain-lain yang menerima pendapatan disebut bukan angkatan kerja (*Potential Labor Force*).

Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja, termasuk mereka yang menganggur meskipun bersedia dan sanggup

bekerja dan mereka yang menganggur terpaksa akibat tidak ada kesempatan kerja (Djojohadikusumo, 1987).

Menurut Standing (1981), pendekatan angkatan kerja (*labor forcé approach*) pertama kali digunakan di Amerika Serikat pada tahun 1930. Pada dasarnya pendekatan ini membedakan penduduk atas dua kelompok besar yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk yang tergolong bukan tenaga kerja terdiri atas dua kelompok yaitu yang termasuk dalam kelompok usia muda (*young age population*) dan kelompok usia tua (*old age population*). Batasan antara penduduk yang tergolong tenaga kerja dan bukan tenaga kerja sangat tergantung pada konsep dari batasan pengertian tenaga kerja yang digunakan dan dapat bervariasi di tiap negara (Uppun, 2006).

Klasifikasi tenaga kerja berdasarkan batas kerja yaitu: *Angkatan kerja* adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan. *Bukan angkatan kerja* adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya. Selanjutnya, pendekatan angkatan kerja membedakan tenaga kerja atas dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (*labor forcé*) adalah penduduk yang aktif secara ekonomi (*economically active population*) yang terdiri atas pekerja (*employed*) dan penganggur (*unemployed*) (Wikipedia, 2013).

Pekerja adalah orang-orang yang mempunyai pekerjaan yang mencakup dan (saat disensus atau disurvei) memang sedang bekerja. Biro Pusat Statistik mendefinisikan bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh pendapatan atau upah atau keuntungan dan lamanya

bekerja paling sedikit satu jam secara terus-menerus dalam seminggu lalu (seminggu sebelum pencacahan). Termasuk dalam batasan ini pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam usaha atau kegiatan ekonomi. Sementara pengangguran adalah seseorang yang tergolong angkatan kerja dan ingin mendapat pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya (Rasmawati, 2012).

### **2.1.3 Tenaga Kerja Wanita di Indonesia**

Wanita sebagai salah satu anggota keluarga, seperti juga anggota keluarga yang lain mempunyai tugas dan fungsi dalam mendukung keluarga. Dahulu dan juga sampai sekarang masih ada anggota masyarakat yang menganggap tugas wanita dalam keluarga adalah hanya melahirkan keturunan, mengasuh anak, melayani suami, dan mengurus rumah tangga. Dalam perkembangannya sekarang ternyata tugas atau peranan wanita dalam kehidupan keluarga semakin berkembang lebih luas lagi. Wanita saat ini tidak saja berkegiatan di dalam lingkup keluarga, tetapi banyak di antara bidang-bidang kehidupan di masyarakat membutuhkan sentuhan kehadiran wanita dalam penanganannya. Peran wanita dalam ikut menopang kehidupan dan penghidupan keluarga semakin nyata (Sumarsono, dkk, 1995).

Wanita baik sebagai warga negara maupun sebagai sumber daya insani pembangunan mempunyai hak dan kewajiban serta kesempatan yang sama dengan pria di segala bidang. Pembangunan wanita sebagai mitra sejajar pria ditujukan untuk meningkatkan peran aktif dalam kegiatan pembangunan manusia seutuhnya. Kedudukan wanita dalam keluarga dan masyarakat serta peranannya dalam pembangunan perlu dipelihara dan terus ditingkatkan hingga dapat memberikan sumbangsih yang sebesar-besarnya bagi bangsa

dan keluarga dengan memperhatikan kodrat dan martabatnya (Depdikbud, 1993).

Pada dasarnya wanita sekarang ini tidak lagi melakukan aktifitas seluruhnya hanya untuk bekerja di rumah. Namun mereka saat ini telah ada yang bekerja. Wanita khususnya mereka yang berasal dari keluarga miskin merupakan tenaga yang potensial bagi kesejahteraan keluarganya bahkan acapkali memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Kartasasmita, 1996).

#### **2.1.4 Konsep Jam Kerja Wanita**

Masyarakat dunia pada umumnya masih dibayangi oleh sistem Patriarkal, demikian juga di Indonesia. Struktur masyarakat umumnya masih bersifat patriarkal dan lembaga utama dari sistem ini adalah keluarga. Sistem patriarkal merupakan struktur yang mengabsahkan bentuk struktur kekuasaan dimana lelaki mendominasi wanita. Dominasi ini terjadi karena posisi ekonomis wanita lebih lemah dari lelaki (Budiman, 1985 : 60) sehingga wanita dalam pemenuhan kebutuhan materialnya sangat tergantung pada lelaki. Kondisi ini merupakan implikasi dari sistem patriarkal yang memisahkan peran utama antara lelaki dan wanita dalam keluarga, lelaki berperan sebagai kepala keluarga, terutama bertugas di sektor publik sebagai pencari nafkah, memberi peluang bagi lelaki untuk memperoleh uang dari pekerjaannya, sedang wanita sebagai Ibu rumah tangga, terutama bertugas di sektor domestik sebagai pendidik anak dan pengatur rumah tangga yang tidak memperoleh bayaran. Analisa beban kerja adalah proses untuk menetapkan jumlah jam kerja orang yang digunakan atau dibutuhkan untuk merampungkan suatu pekerjaan dalam waktu tertentu, atau dengan kata lain

analisis beban kerja bertujuan untuk menentukan berapa jumlah personalia dan berapa jumlah tanggung jawab atau beban kerja yang tepat dilimpahkan kepada seorang petugas (**Ahmad, 1996 :235**).

Waktu yang tersedia bagi tiap rumah tangga untuk keseluruhan kegiatan adalah tetap, yaitu jumlah angkatan kerja dikalikan 24 jam. Dari jumlah tersebut, rumah tangga harus menyediakan waktu untuk keperluan-keperluan yang bersifat personal, seperti makan, mandi, sholat dan tidur. Sisa waktu dipergunakan untuk bekerja dan waktu luang. Jadi, seperti juga telah disebutkan Becker (1976) .

Pada dasarnya penambahan barang konsumsi (melalui penambahan curahan waktu kerja) berarti mengurangi waktu luang (Simanjuntak, 1985).

Rumah tangga mengalokasikan waktunya untuk tiga kategori kegiatan yakni waktu untuk aktivitas pasar, baik untuk usaha sendiri maupun diupah, waktu untuk aktivitas rumah tangga dan waktu untuk santai. Dalam kasus pekerja anak seperti yang telah dikemukakan sebelumnya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jumlah jam kerja anak dalam aktivitas pasar yakni pendidikan kepala rumah tangga, pendapatan orangtua, jumlah tanggungan keluarga, upah anak, pendidikan anak, usia anak, dan usia orangtua (Becker, 1965).

Tidak ada perbedaan antara waktu kerja di rumah (work at home) dengan waktu luang, terutama untuk tenaga kerja wanita (Simamora :1991). Dilain pihak perlu membedakan keduanya pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan segenap anggota rumah tangga meliputi: pekerjaan mencari nafkah, pekerjaan mengurus rumah tangga dan waktu luang (Becker, 1976).

Tingkat pencurahan jam kerja adalah persentase banyaknya jam kerja yang dicurahkan terhadap jumlah jam kerja yang tersedia. Jam kerja dan pendapatan merupakan variabel yang sulit untuk dipisahkan. Pendapatan/upah diperoleh seseorang dari suatu pekerjaan melalui pencurahan jam kerja untuk bekerja yang menghasilkan barang dan jasa. Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh buruh untuk melakukan pekerjaan di pabrik, di rumah dan pekerjaan sambilan. Lama bekerja dalam seminggu bagi setiap orang tidak sama. Hal itu tergantung pada keadaan masing-masing buruh, alasan ekonomi adalah yang paling dominan, untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari atau untuk menambah penghasilan keluarga (Mubyartodalam Sumarsono, 2009).

Selanjutnya Ken Suratiyah (1998) membagi waktu kerja wanita ini menjadi : 1. Kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan rumah tangga. 2. Kegiatan mencari nafkah untuk kebutuhan rumah tangga. 3. Kegiatan sosial masyarakat. 4. Kegiatan individual masyarakat. Berdasarkan Undang-undang No 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja, jam kerja orang dewasa yang sesuai di Indonesia adalah 40 jam perminggu. Untuk karyawan yang bekerja 6 hari dalam seminggu sehingga terhitung 7 jam dalam 1 hari dan 40 jam dalam seminggu. Sedangkan untuk karyawan yang bekerja 5 hari dalam seminggu kewajiban bekerja mereka adalah 8 jam dalam 1 hari dan 40 jam dalam seminggu.

Bahwa waktu yang tersedia dipergunakan untuk mengelola rumah tangga, untuk bekerja dan ada pula waktu untuk senggang. Bagi masyarakat, waktu senggang pada umumnya digunakan untuk menambah penghasilan keluarga dengan jalan bekerja sambilan (Simanjuntak, 1998)

Mengurus dan mengatur rumah tangga pada dasarnya merupakan pekerjaan yang ekonomis produktif. Hal tersebut ditemukan bilamana pelaksanaannya digantikan oleh orang lain yang diberi imbalan atas pekerjaannya mengurus rumah tangga (upah). Dengan demikian jelas bahwa pekerjaan rumah tangga merupakan pekerjaan produktif, karena akan bernilai ekonomis bila ditransformasikan kepada pihak jasa tenaga kerja bayaran (*paidworker*). Waktu yang tersedia per hari bagi tiap-tiap keluarga sudah tetap yaitu 24 jam. Dari jumlah waktu tersebut keluarga yang bersangkutan harus menyediakan waktu keperluan tidur, makan, mandi dan lain-lain yang bersifat personal. Sisanya dipakai untuk bekerja (untuk memperoleh barang konsumsi) dan untuk waktu senggang. Jadi dasarnya setiap penambahan barang konsumsi (melalui penambahan waktu kerja) berarti juga mengurangi waktu senggang (Simanjuntak, 1998).

Secara umum wanita mempunyai peran baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai pencari nafkah, dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin dalam curahan waktu kerja wanita. Curahan waktu kerja wanita secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu: curahan waktu kerja untuk kegiatan ekonomi (mencari nafkah) dan kegiatan non ekonomi yaitu kegiatan dasar dan kegiatan rumah tangga (Putri, 2007).

Alokasi waktu bagi ibu rumah tangga yang memiliki peran ganda tersebut meliputi berbagai kegiatan yaitu kegiatan mencari nafkah, kegiatan mengelola rumah tangga, kehidupan dalam bermasyarakat (kelembagaan) dan kegiatan untuk waktu luang. Maksud dari kegiatan-kegiatan tersebut adalah : 1. Kegiatan untuk mencari nafkah adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan atau keuntungan. 2. Kegiatan dalam rumah tangga (Arif, 2009).



Dalam kehidupan berkeluarga, wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga tetapi juga melakukan kegiatan yang produktif guna menambah penghasilan keluarga (Mulyo dan Jamhari :1998). Pekerja wanita dari rumah tangga berpenghasilan rendah cenderung menggunakan lebih banyak waktu untuk kegiatan yang produktif dibandingkan dengan pekerja wanita dari rumah tangga berpenghasilan tinggi (Suratiyah: 1998). Keterlibatan wanita dalam pencarian nafkah sehingga waktu yang dicurahkan dalam kegiatan rumah tangga berkurang dan diperlukan adanya pembagian kerja diantara seluruh anggota keluarga. Waktu yang dicurahkan seorang wanita dalam kegiatan pencarian nafkah mendapatkan imbalan berupa pendapatan sehingga seorang wanita dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatn keluarga. Meningkatnya pendapatan keluarga maka kebutuhan yang dikonsumsi suatu keluargapun beragam.

Pertambahan pendapatan cenderung untuk mengurangi jam kerja (*income effect*). Dengan meningkatnya status ekonomi (pertambahan pendapatan) seseorang cenderung untuk meningkatkan konsumsinya dan akan lebih banyak menikmati waktu senggangnya. Hal ini berarti mereka telah mengurangi jam kerja untuk keperluan tersebut( Sumarsono, 2009).

Rumah tangga merupakan satu unit pengambil keputusan kerja memiliki sebuah fungsi sebagai kesatuan utama dalam produksi, konsumsi dan reproduksi serta kesatuan interaksi sosial ekonomi. Umumnya masalah pokok yang dihadapi seorang wanita berkeluarga yang bekerja adalah bagaimana mereka mengalokasikan waktu yang tersedia dalam berbagai macam kegiatan rumah tangga seperti mengurus suami, mengurus anak dan mengelola keuangan keluarga serta mencari nafkah ( Arif, 2009).

## **2.2 Hubungan Antar Variabel**

### **2.2.1 Hubungan Antara Umur dengan Jam Kerja Wanita**

Penduduk Indonesia termasuk dalam struktur umur muda, ini dapat dilihat dari bentuk piramida penduduk Indonesia. Meskipun pertambahan penduduk dapat ditekan tetapi penawaran tenaga kerja semakin tinggi karena semakin banyaknya penduduk yang memasuki usia kerja, dengan demikian penawaran tenaga kerja juga akan bertambah (Maharani, 2012).

Umur tenaga kerja berkaitan langsung dengan kondisi fisik seorang tenaga kerja dalam melakukan kegiatan kerjanya. Semakin tua umur tenaga kerja wanita, maka kondisi fisiknya lebih rendah sehingga akan berpengaruh pada produktivitas kerja (Eliana, 2007).

Para pekerja muda pada umumnya mempunyai tingkat harapan dan ambisi yang tinggi. Mereka mempunyai tantangan dalam pekerjaan dan menjadi bosan dengan tugas-tugas rutin. Mereka tidak puas dengan kedudukan yang kurang berarti. Hal ini juga terjadi pada pekerja usia menengah. Status menjadi sesuatu yang penting. Pada usia inilah mereka akan ditentukan apakah sukses atau tidak. Sebaliknya, di usia lanjut, kompetisi biasanya dielakkan karena menurunnya stamina ( Gellerman, 1987).

Ukuran angkatan kerja tergantung pada ukuran jumlah penduduk yang berusia layak kerja dan keseluruhan tingkat partisipasi angkatan kerja. Jadi tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan persentase penduduk yang berusia layak kerja yang memilih untuk ikut dalam angkatan kerja (Kaufman dan Hotchkiss, 1999)

Dari sisi kelompok umur, diketahui bahwa tingkat partisipasi penduduk wanita meningkat seiring dengan perkembangan umur. Namun demikian pada umur tertentu tingkat partisipasinya mencapai titik optimal kemudian menurun hingga titik terendah, terutama pada kelompok umur 60an. Berbagai variabel lain diperkirakan merupakan penyebab rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja wanita. Variabel-variabel tersebut antara lain pendidikan suami, jumlah kelahiran hidup dan pengaruh mertua yang kesemuanya merupakan penghalang dan perintang wanita untuk memasuki pasar kerja. Sejumlah variabel terakhir ini belum diteliti karena penulisan ini bersifat analisis kuantitatif (Wambraw, 2007).

### **2.2.2 Hubungan Antara Non Labour Income dengan Jam Kerja Wanita**

Upah atau pendapatan mempunyai peranan yang sangat penting dalam hubungannya dengan tingkat partisipasi angkatan kerja. Tingkat partisipasi wanita dalam angkatan kerja memiliki hubungan yang negatif dengan tingkat pendapatan atau penghasilan suami. Ini berarti bahwa jika pendapatan suami meningkat akan mengakibatkan penurunan tingkat partisipasi wanita dalam angkatan kerja. Wanita yang sudah menikah merupakan tenaga kerja ekstra akan memasuki angkatan kerja bila pendapatan suami mereka mengalami penurunan karena kehilangan pekerjaan. Hal ini karena wanita yang sudah menikah merupakan kelompok pekerja sekunder yakni yang beranggapan bahwa bekerja bukan merupakan kebutuhan primer (Watson, 2000).

Dalam keluarga yang kondisinya ekonominya masih rendah wanita selaku seorang isteri mempunyai kesadaran untuk membantu perekonomian

keluarga, partisipasi mereka secara tidak langsung merupakan sumbangan yang besar bagi kehidupan keluarga. Rodger dan Standing dalam penelitiannya menyatakan bahwa hal-hal pokok penyebab wanita adalah adanya pengaruh struktur ekonomi tingkatan ekonomi dalam rumah tangga. Keadaan ekonomi suami mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehingga wanita ikut mencari nafkah. Lebih lanjut dapat dikatakan bahwa semakin rendah pendapatan suami maka semakin besar jumlah jam kerja wanita.

### **2.2.3 Hubungan Antara Jumlah Tanggungan Keluarga dengan Jam Kerja Wanita**

Jumlah anggota keluarga menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti relatif semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi sehingga cenderung lebih mendorong ibu rumah tangga untuk ikut bekerja guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Namun, berbeda halnya apabila jumlah anggota keluarga yang bekerja mengalami peningkatan. Artinya pendapatan keluarga meningkat karena sumber pendapatan bertambah sehingga kontribusi pendapatan ibu menurun (Soetarto, 2002)

Yang mana bahwa keluarga merupakan komunitas terkecil dari sebuah negara. Dimana komunitas terkecil ini yang merupakan kunci kesuksesan dari semua pembangunan yang melibatkan masyarakat secara umum di segala bidang (Ghazali, 2003)

Sejak semula wanita mempunyai peran sebagai istri dan ibu. Suatu peran yang sering digunakan sebagai ukuran kesempurnaan staf kewanitaan. Perkembangan masyarakat menjadi masyarakat modern melahirkan konsep

baru mengenai peran wanita yaitu disamping tugas melahirkan dan membesarkan anak, juga ikut berperan dalam pembangunan. Partisipasi wanita dalam pembangunan selain memberi kemungkinan bagi kaumnya untuk menyalurkan tenaga ketrampilan dan keahliannya dalam proses pembangunan, tetapi yang lebih utama juga pembangunan dapat memberi kemudahan bagi wanita untuk ikut berupaya meningkatkan kesejahteraan diri dan keluarganya (Ananta, 2000).

#### **2.2.4 Hubungan Antara Upah dengan Jam Kerja Wanita**

Pemberian upah kepada tenaga kerja dalam suatu kegiatan produksi, pada dasarnya merupakan imbalan atau balas jasa dari para produsen kepada tenaga kerja atas prestasinya yang telah disumbangkan dalam kegiatan produksi. Teori upah wajar (alami) menurut David Ricardo, menerangkan bahwa upah menurut kodrat adalah upah yang cukup untuk pemeliharaan hidup pekerja dengan keluarganya. Di pasar akan terdapat upah menurut harga pasar yaitu upah yang terjadi di pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Namun menurut Ferdinand Lassalle, penerapan sistem ini menimbulkan tekanan terhadap kaum buruh, karena buruh berada dalam posisi sulit untuk menembus kebijakan upah yang telah ditetapkan oleh produsen. Secara teoritis, tingkat upah akan mempengaruhi jumlah penawaran tenaga kerja. Apabila tingkat upah naik, maka jumlah penawaran tenaga kerja akan meningkat dan sebaliknya.

Jumlah jam kerja seseorang akan menentukan upah yang diterimanya. Secara umum, dengan pekerjaan yang sama, seseorang yang bekerja dengan jam bekerja yang lebih lama akan dibayar lebih banyak jika dibanding dengan orang yang bekerja dengan jam kerja yang lebih sedikit. Namun hal tersebut tidak terjadi bila lapangan pekerjaannya berbeda.

### 2.2.5 Hubungan Antara Pendidikan dengan Jam Kerja Wanita

Tingkat pendidikan formal yang semakin tinggi, berakibat pada peningkatan harapan dalam hal karier dan perolehan pekerjaan dan penghasilan. Akan tetapi di sisi lain, lapangan kerja yang tersedia tidak selalu sesuai dengan tingkat dan jenis pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh para pencari kerja tersebut.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk pengembangan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah mereka menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi, sehingga akan meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga (Grossmann, 1999).

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan cepat tanggap terhadap perkembangan teknologi, maka semakin besar alternatif untuk memperoleh pekerjaan. Dengan semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang, nilai waktu semakin bertambah mahal. Orang yang waktunya relatif mahal cenderung menggantikan waktu senggangnya untuk bekerja (substitution effect). Pengaruh ini terutama lebih nyata di kalangan wanita, wanita berpendidikan tinggi umumnya tidak tinggal diam di rumah untuk mengurus rumah tangga, tetapi akan masuk dalam pasar kerja (Simanjuntak, 1998).

Keterkaitan antara tingkat pendidikan dengan kontribusi pendapatan ibu dalam keluarga adalah dimana investasi pendidikan merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan nilai *stock* manusia. Dimana nilai *stock* manusia setelah mengikuti pendidikan, dengan berbagai jenis, jenjang dan bentuk pendidikan.,

dapat meningkatkan berbagai bentuk nilai. Para ekonom mengklasifikasikan bahwa nilai yang diperoleh adalah berupa peningkatan penghasilan individu, peningkatan produktifitas kerja, peningkatan nilai sosial (*social benefit*) individu dibandingkan dengan sebelum memperoleh pendidikan (Elfindri, 2001).

### **2.3 Tinjauan Empiris**

Beberapa penelitian terdahulu yang sejenis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi jam kerja wanita di sektor formal dan non formal diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Riyani (2001) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Untuk Bekerja Bagi Ibu Rumah Tangga diperkotaan Kabupaten Purworejo” terdiri dari 5 faktor yaitu umur responden, pendidikan rsponden, pendapatan suami, jumlah anak, dan umur anak terkecil. Pengolahan data dengan menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : variabel umur responden merupakan variabel yang tidak signifikan secara statistik baik untuk responden di pusat kota maupun di pinggir kota. Variabel pendapatan suami berpengaruh negatif terhadap keputusan bekerja bagi wanita ibu rumah tangga. Sementara itu variabel pendidikan responden berpengaruh positif terhadap keputusan untuk bekerja bagi ibu rumah tangga tersebut. Ini menunjukkan semakin tinggi pendidikan semakin besar probabilitas mereka untuk memutuskan bekerja. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan untuk bekerja bagi ibu rumah tangga pada penelitian tersebut hanya terdiri dari 5 faktor, yaitu umur responden, pendapatan suami, pendidikan responden, jumlah anak dan umur anak terkecil. Padahal masih banyak faktor yang berpengaruh terhadap keputusan untuk bekerja bagi ibu rumah tangga seperti daerah tempat tinggal, agama, upah/pendapatan,

tingkat pengangguran regional, dan lain-lain, sehingga kelima faktor tersebut belum mampu menjelaskan secara tuntas tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan untuk bekerja bagi ibu rumah tangga. Hasil analisis regresi menunjukkan sebesar 0,780 dari hasil ini dapat dilihat bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja.

Menurut Damayanti (2011). Dalam penelitiannya dapat dilihat banyaknya wanita yang berpartisipasi dalam pasar kerja mengindikasikan bahwa wanita adalah sumber daya yang potensial bagi pembangunan. Namun demikian potensi kaum wanita yang relatif besar belum dimanfaatkan secara optimal bila dilihat dari curahan jam kerja tenaga kerja wanita di Kota Semarang. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, umur, pendidikan terhadap penawaran tenaga kerja wanita yang diukur dari curahan jam kerja. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda atau *Ordinary Least Square (OLS)* dengan penawaran tenaga kerja wanita menikah menjadi variabel dependen dan lima variabel independen yaitu pendapatan wanita, pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, umur. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari wawancara dengan 100 orang responden di Kota Semarang. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai F sebesar 9,632772 dengan tingkat probabilitas 0,00 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,33879. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel independen yaitu upah, pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, umur, dan pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap penawaran tenaga kerja wanita. Pendapatan suami



mempunyai pengaruh paling besar terhadap penawaran tenaga kerja wanita menikah.

Fitria Majid dan Herniwati Retno Handayani study kasus Kota Semarang, penelitian ini dilakukan pada tahun 2012, dengan judul penelitian "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Wanita untuk Bekerja". Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat pendidikan, Tingkat pendidikan suami, Jumlah tanggungan keluarga. Dimana hasil regresinya menunjukkan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan perempuan yang berstatus menikah untuk bekerja dengan pengaruh yang positif artinya semakin tinggi pendidikan perempuan berstatus menikah maka semakin tinggi pula keputusan perempuan untuk bekerja. Pendapatan suami berpengaruh positif dan signifikan hal ini dikarenakan keinginan perempuan berstatus menikah untuk bekerja adalah agar mengaktualisasikan diri dan membantu keadaan ekonomi keluarga yang dirasa belum mampu memenuhi kebutuhan keluarganya.

Nadia Maharani Putri, Evi Yulia Purwanti (2012) dalam penelitiannya tentang Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi di kabupaten Brebes Kota Semarang. Adapun analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh upah / pendapatan, pendapatan suami, usia, pendidikan, jumlah anak balita, pengeluaran rumah tangga terhadap penawaran tenaga kerja wanita menikah di kabupaten brebes. Hasilnya yaitu koefisien determinasi dari hasil analisis regresi:0,341. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent yang digunakan dalam penelitian dapat menjelaskan variasi jam kerja tenaga kerja wanita menikah 34,1%.berdasarkan  $F_{hitung}=8,009$  dan  $F_{tabel}=1,94$ .Dapat dijelaskan bahwa

upah / pendapatan dan pengeluaran rumah tangga menunjukkan pengaruh yang positif sedangkan penghasilan suami, usia, pendidikan, jumlah anak balita berpengaruh negatif terhadap penawaran tenaga kerja wanita yang menikah di kabupaten brebes.

Ichlasiah (2009) dalam penelitiannya tentang analisis pengaruh tingkat upah, umur, pendidikan, tingkat penghasilan suami, dan jumlah anak terhadap curahan jam kerja buruh wanita berstatus menikah (study kasus industry kecil kabupaten kudus). Adapun hasil pengolahan data menunjukkan nilai F (124,558) dengan tingkat probabilitas 0,00 dan  $R^2$  sebesar 0,86. Hasil uji t menunjukkan bahwa selain jumlah anak signifikan terhadap curahan jam kerja buruh wanita.

Eliana dan Ratina (2007) dalam penelitiannya tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga, berlangsung mulai bulan Mei sampai Juli 2006 dengan lokasi penelitian di pembibitan kelapa sawit PT. Agrical Kelurahan Bantuas Kecamatan Palaran Samarinda. Adapun hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan F hitung = 56,538 dan F tabel = 2,90  $R^2 = 0,95$ . Hal ini berarti 95% variasi yang terjadi terhadap faktor yang mempengaruhi wanita bekerja disebabkan oleh variabel umur, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, pendapatan perkapita dan upah.

Tabel 2. Tinjauan Empiris

No	Nama	Judul	Variabel Y	Variabel X	Hasil
1	Riyani (2001)	“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Untuk Bekerja Bagi Ibu Rumah Tangga di perkotaan dan Kabupaten Purworejo”	Keputusan untuk bekerja bagi ibu rumah	umur responden, pendapatan suami, pendidikan responden, jumlah anak dan umur anak terkecil.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :variabel umur responden merupakan variabel yang tidak signifikan secara statistik baik untuk responden di pusat kota maupun di pinggir kota. Variabel pendapatan suami berpengaruh negatif terhadap keputusan bekerja bagi wanita ibu rumah tangga. Sementara itu

					variabel pendidikan responden berpengaruh positif terhadap keputusan untuk bekerja bagi ibu rumah tangga tersebut.
2	Damayanti (2011)	Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah	Penawaran tenaga kerja wanita menikah	pendapatan wanita, pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, umur	Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel independen yaitu upah, pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, umur, dan pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap penawaran tenaga kerja wanita.

					Pendapatan suami mempunyai pengaruh paling besar terhadap penawaran tenaga kerja wanita menikah.
3	Fitria Majid dan Herniwati Retno Handayani (2012).	“Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Wanita untuk Bekerja”.	Keputusan perempuan yang berstatus menikah untuk bekerja	Tingkat pendidikan, Tingkat pendidikan suami, Jumlah tanggungan keluarga.	Dimana hasilregresinya menunjukkan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan perempuan yang berstatus menikah untuk bekerja dengan pengaruh yang positif artinya semakin tinggi pendidikan perempuan

					<p>berstatus menikah maka semakin tinggi pula keputusan perempuan untuk bekerja. Pendapatan suami berpengaruh positif dan signifikan hal ini dikarenakan keinginan perempuan berstatus menikah untuk bekerja adalah agar mengaktualisasi diri dan membantu keadaan ekonomi keluarga yang dirasa belum</p>
--	--	--	--	--	---

					mampu memenuhi kebutuhan keluarganya.
4	Nadia Maharani Putri, Evi Yulia Purwanti (2012)	Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah dan Faktor yang Mempengaruhinya di Kabupaten Brebes	Penawaran tenaga kerja wanita menikah di Kabupaten Brebes.	upah, pendapatan suami, umur, pendidikan, jumlah anak balita, dan pengeluaran rumah tangga	Dapat dijelaskan bahwa upah / pendapatan dan pengeluaran rumah tangga menunjukkan pengaruh yang positif sedangkan penghasilan suami, usia, pendidikan, jumlah anak balita berpengaruh negatif terhadap penawaran tenaga kerja wanita yang menikah di kabupaten

					brebes.
5.	Nurul Ichlasia h Jaya (2009)	Analisis Pengaruh Tingkat Upah, Umur, Pendidikan , Tingkat Penghasila n Suami,dan Jumlah Anak Terhadap Curahan Jam Kerja Buruh Wanita Berstatus Menikah (Study Kasus Industri Kecil Kab. Kudus)	Curahan jam kerja buruh wanita.	tingkat upah, umur, pendidikan, tingkat penghasilan suami dan jumlah anak	Adapun hasil pen- golahan data menunjukkan nilai F (124,558) dengan tingkat probabilitas 0,00 dan R <sup>2</sup> sebesar 0,86. hasil uji t menunjukkan bahwa selain jumlah anak signifikan terhadap curahan jam kerja buruh wanita.



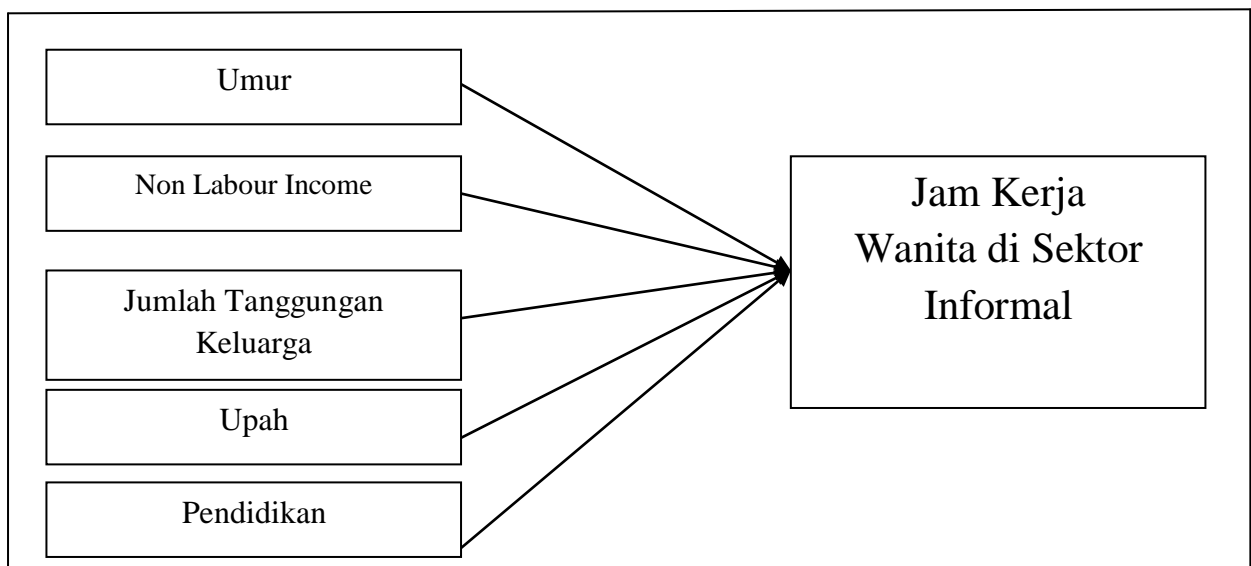
6.	Eliana dan Ratina (2007)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita	Curahan Waktu Kerja	umur, jumlah tanggungan kepala keluarga, tingkat pendidikan, pendapatan perkapita keluarga dan upah	Adapun hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan $F_{hitung} = 56,538$ dan $F_{tabel} = 2,90$ $R^2 = 0,95$ . Hal ini berarti 95% variasi yang terjadi terhadap faktor yang mempengaruhi wanita bekerja disebabkan oleh variabel umur, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, pendapatan perkapita dan upah.
----	--------------------------	--	---------------------	---	---

## 2.4 Kerangka Konseptual

Dalam konsep ketenagakerjaan, timbul suatu masalah yaitu tingginya angka jam kerja wanita yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dengan mengesampingkan tugas utama mereka sebagai pengurus rumah tangga yang akan membina generasi muda penerus bangsa ke depannya. Hal tersebut tentu sangat menyita waktu tenaga kerja wanita dimana hal ini mempengaruhi jam kerja tenaga kerja wanita. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi panjangnya jam kerja tenaga kerja wanita, yaitu : Umur, Non labour income, Jumlah Tanggungan Keluarga, Upah dan Pendidikan.

Variabel yang mempengaruhi jam kerja wanita di sektor informal adalah Umur, Non Labour Income, Jumlah Tanggungan Keluarga, Upah dan Pendidikan Seperti yang digambarkan pada kerangka di bawah ini :

**Gambar 1.1. Kerangka Konseptual**



## 2.5 Hipotesis

Berdasarkan kepada kerangka pikir dan teori yang telah diuraikan sebelumnya, sebagai jawaban sementara dari penelitian ini maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga bahwa umur berpengaruh negatif signifikan terhadap jam kerja wanita.
2. Diduga bahwa Non Labour Income berpengaruh negatif signifikan terhadap jam kerja wanita.
3. Diduga bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap jam kerja wanita.
4. Diduga bahwa upah berpengaruh positif signifikan terhadap jam kerja wanita.
5. Diduga bahwa pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap jam kerja wanita.